

# PENGARUH MODEL *THINK TALK WRITE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD

Ease Arent<sup>1</sup>, Emelda Thesalonika<sup>2</sup>

IAKN Sumatera Utara<sup>1</sup>, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar<sup>2</sup>  
[easearent4@gmail.com](mailto:easearent4@gmail.com)<sup>1</sup>, [emeldathesalonika@uhnp.ac.id](mailto:emeldathesalonika@uhnp.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract :** *The problem in this study is that student learning outcomes in social studies subjects, especially in the area where I live, are still low below the KKM score. The purpose of this study is to improve student learning outcomes by using the Think Talk Write model in Social Studies subjects for Class V SD Negeri 095135 Sipolha Herison. This research method is Classroom Action Research (CAR) by applying two cycles, namely cycle I and cycle II which includes planning, action, observation, and reflection. Based on the research conducted, the data obtained from the initial test of student learning outcomes obtained an average value of 52.61, where there were 4 students who had reached the level of mastery learning and the percentage of classical learning outcomes was only 19.05% or <80%. Classically and this is still relatively low and has not been successful for the learning process of students. Therefore, improvements were made and the implementation of the first cycle of class action using the Think Talk Write learning model, so the average value increased to 61.42 students who completed learning there were 11 students and the percentage of classical student learning outcomes was 52.4% < 80% and this is also classified as not successful in the class actions carried out. Then the researcher continued and made improvements and implementations in the second cycle, the average value was 75.71, 19 students who had completed with the percentage of student learning completeness 90.48% > 80%. Thus, it can be concluded that using the Think Talk Write learning model can improve student learning outcomes in social studies subjects in the material.*

**Keywords :** *Think Talk Write Model, Learning Outcomes, and Social Studies Learning.*

**Abstrak :** Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS khususnya pada materi daerah tempat tinggalku masih rendah di bawah nilai KKM. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Think Talk Write* pada mata pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 095135 Sipolha Herison. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh data tes awal hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 52,61, dimana terdapat 4 siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dan persentase hasil belajar secara klasikal hanya 19,05% atau < 80%. Secara klasikal dan hal ini masih tergolong rendah dan belum berhasil bagi proses pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan dan penerapan tindakan kelas siklus I menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* maka diperoleh nilai rata-rata mengalami kenaikan menjadi 61,42 siswa yang tuntas belajar terdapat 11 orang siswa dan persentase hasil belajar siswa secara klasikal 52,4% < 80% dan ini juga tergolong belum berhasil dalam tindakan kelas yang dilakukan. Kemudian peneliti melanjutkan dan melakukan perbaikan dan penerapan pada siklus II maka diperoleh nilai rata-rata menjadi 75,71, siswa yang sudah tuntas sebanyak 19 orang siswa dengan persentase ketuntasan belajar siswa 90,48% > 80%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dalam materi.

**Kata Kunci :** Model *Think Talk Write*, Hasil Belajar, dan Pembelajaran IPS.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan membentuk jiwa manusia menjadi diri-sendiri sebagai pribadi yang unik. Pendidikan dapat berfungsi sebagai bimbingan/pertolongan yang diberikan pada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa, dapat menumbuh kembangkan pengetahuan, meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia dengan memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya tanpa harus bergantung kepada orang lain. Dengan adanya pendidikan, dapat membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

Kegiatan pembelajaran pada lembaga pendidikan merupakan kegiatan yang seluruh prosesnya melibatkan guru sebagai tenaga pengajar. Untuk itu, guru dituntut kemampuan dan keterampilannya dalam memahami metode/model mengajar. Untuk mencapai hasil tersebut, guru sebagai tenaga pengajar harus mempunyai kompetensi untuk menjadi guru yang profesional. Adapun komponen-komponen yang saling terkait dalam proses belajar mengajar meliputi tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, metode/strategi belajar mengajar, alat atau media, sumber pelajaran dan evaluasi. Oleh karena itu, proses belajar mengajar yang aktif ditandai adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental dan emosionalnya. Sehingga, terjadinya interaksi atau komunikasi antara guru dan siswa.

Dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar hendaknya memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengamati fenomena alam baik secara langsung (ditempat kejadian) maupun tidak secara langsung. Dengan memberikan kegiatan pembelajaran langsung dapat menumbuhkan kemampuan berpikir siswa, bekerja dan bersikap secara ilmiah. Dikarenakan, siswa Sekolah Dasar pada umumnya masih berada dalam usia yang masih senang bermain, senang melakukan kegiatan, memiliki rasa ingin tahu yang besar.

Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya tindakan-tindakan yang harus dilakukan guru agar siswa mudah untuk memahami materi pada mata pelajaran IPS. Sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan hasil

yang baik. Oleh sebab itu, penggunaan metode/model pembelajaran sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami IPS. Guru tidak cukup hanya menggunakan metode ceramah, tetapi harus mengembangkan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep yang sulit. Untuk itu, model pembelajaran *Think Talk Write* diupayakan dapat membantu siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Think Talk Write* diharapkan dapat dijadikan sebagai bentuk tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Sebab siswa diajarkan untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan berpikir (*Think*) pada topik masalah tertentu. Dalam model ini, siswa diajak untuk berbicara, berdiskusi dan bertukar pendapat (*Talk*) pada teman sebangkunya maupun teman sekelompoknya, dan siswa akan merumuskan ide-ide dan jawaban dari hasil diskusi (*Write*) kelompok kedalam bentuk tulisan.

Menurut Suprijono (2010:3) “Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju perkembangan pribadi seutuhnya”.Selanjutnya, Menurut pandangan Skinner (dalam Dimayati, 2013:9) mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu perilaku.Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun”. Trianto (2009:16) menjelaskan bahwa “Belajar daitikan sebagai perubahan individu yang terjadi melalui pengamatan, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir. Bahwa antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya”.

Menurut Suprijono (2010:5) “Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dalam keterampilan”. Selanjutnya menurut Purwanto (2011:54) “Hasil belajar merupakan hasil perubahan perilaku.Perubahan perilaku meliputi hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik.Selanjutnya, Menurut Dimayanti (2013:3-4) “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar.Hasil belajar dapat menjadi dua dampak yaitu dampak pengajaran adalah hasil yang diukur seperti angka dalam raport, ijazah. Dan, dampak

penggiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar”.

Menurut Mills (dalam Suprijono, 2010:45) “Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Sedangkan menurut Huda (2014:73) “Model-model pengajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu, pengajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berfikir, studi nilai-nilai sosial, dan sebagainya. Dengan meminta siswa untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu”. Menurut Kardi dan Nur (dalam Shoimin 2014:24), “Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain: 1) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya; 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); 3) Tingkah laku mengajar perlu diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai”. Sementara, Menurut Suprijono (2010:46) “Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial”.

Menurut Shoimin (2014:212) mengatakan bahwa “*Think Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis, menekankan peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya”. Selanjutnya, Menurut Huda (2014:218) mengatakan bahwa “*Think Talk Write* adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar”. Menurut Shoimin (2014:214) langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write* dilaksanakan sebagai berikut: 1) Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya. 2) Siswa membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dalam masalah tersebut. Ketika siswa membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*think*) pada siswa. Setelah itu, siswa berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. 3) Guru membagi siswa dalam kelompok kecil

Pengaruh Model *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd  
Ease Arent, Emelda Thesalonika

(3-5 siswa). 4) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*talk*) dari hasil catatan. 5) Dari hasil diskusi, siswa secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasa sendiri. 6) Perwakilan kelompok akan menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan. 7) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan materi yang dipelajari”.

Menurut Shoimin (2014:215) Kelebihan dan kekurangan dalam model pembelajaran *Think Talk Write* adalah sebagai berikut: Kelebihan *Think Talk Write*: 1) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar. 2) Dengan memberikan soal *openended* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. 3) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. 4) Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri. Kelemahan model pembelajaran *Think Talk Write*: 1) Kecuali kalau soal *openended* tersebut dapat memotivasi, siswa dimungkinkan sibuk. 2) Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh siswa yang mampu. 3) Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan strategi *Think Talk Write* tidak mengalami kesulitan.

IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial, sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial. Adapun konsep pembelajaran IPS menurut Trianto (2011:173) “Interaksi saling ketergantungan, kesinambungan dan perubahan, keberagaman/kesamaan/perbedaan, konflik dan konsensus, pola (patron), tempat, kekuasaan (power), nilai, kepercayaan, keadilan dan pemerataan, kelangkaan (scarcity), kekhususan, budaya (culture) dan nasionalisme”.

Pembelajaran IPS adalah sebuah pembelajaran yang berisikan peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Pelajaran IPS juga berkaitan langsung dengan kehidupan siswa, sehingga pelajaran ini memegang peranan penting dalam perkembangan diri siswa. Penyajian materi IPS pada umumnya selalu bersifat

konvensional dan klasikal. Sehingga siswa cepat bosan, jenuh dan merasa tidak termotivasi untuk mengikuti setiap alur pembelajaran IPS, tehusus pada materi Koperasi, materi ini terlalu membosankan apabila hanya dikuasai oleh satu orang siswa saja dalam kelompoknya sehingga akan lebih baik jika setiap siswa bekerja sama atau masing-masing siswa berpartisipasi dalam setiap kerja kelompok yang dilakukan.

Kurikulum IPS menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses IPS. Pemahaman ini bermanfaat bagi siswa agar dapat: a) Menanggapi isu lokal, nasional, kawasan, dunia, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, dan etika; b) Menilai secara kritis perkembangan dalam bidang IPS dan teknologi serta dampaknya; c) Memberi sumbangan terhadap kelangsungan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; dan, d) Memilih karier yang tepat.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPS materi daerah tempat tinggalku. Penelitian ini memiliki beberapa tahap yang berupa siklus. Prosedur penelitian ini terdiri dari dua siklus, tetapi siklus disesuaikan dengan perubahan yang akan dicapai. Penelitian ini memiliki beberapa tahap pelaksanaan dilakukan di dalam kelas. Dan menurut Arikunto (2014:16) terdapat empat tahapan yang dilakukan dalam melakukan penelitian yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Adapun cara menganalisis data observasi dan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar secara individu dilakukan dengan menggunakan perhitungan yang dikemukakan oleh Kurniasih (2014:43) yaitu:

$$\text{Motivasi belajar} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

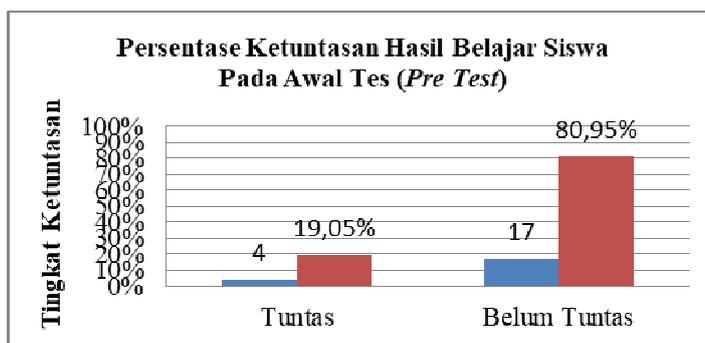
Dalam penelitian ini, peneliti juga menganalisis setiap indikator motivasi belajar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan dari setiap indikator dan membantu peneliti dalam memperbaiki pembelajaran. Adapun cara untuk menilai setiap indikator motivasi belajar siswa.

$$\% \text{Indikator Motivasi belajar} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang meliputi tentang pelaksanaan tes awal yang dilaksanakan sebelum tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*, dan pelaksanaan Siklus I yang dilaksanakan setelah pelaksanaan tes awal dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*, dan pelaksanaan Siklus II untuk memperdalam pemahaman siswa tentang materi pokok daerah tempat tinggalku dan pengamatan terhadap keterlibatan siswa pada proses pembelajaran. Pada tes awal (*pre test*) yang dilakukan kepada 21 orang siswa terdapat sebanyak 17 siswa (80,95%) yang tidak tuntas dan sebanyak 4 siswa (19,05%) yang termasuk dalam kategori tuntas dalam belajar. Dari hasil tes awal (*pre test*) yang berikan peneliti kepada siswa, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa pada materi daerah tempat tinggalku masih tergolong rendah. Disebabkan siswa kurang memahami materi daerah tempat tinggalku. Perbandingan Hasil belajar siswa pada tes awal (*pre test*) dapat dilihat pada diagram dibawah pada tabel dibawah ini:

Gambar 1. Diagram *Pre Test*



Maka peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I. Dari hasil *post test* siklus I menunjukkan bahwa 10 orang siswa (47,6%) belum tuntas dalam belajar dan 11 orang siswa (52,4%) yang termasuk dalam kategori tuntas dalam belajar.

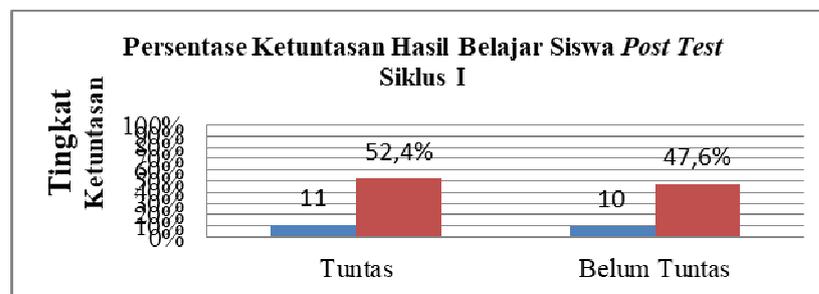
Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 33,33% dari hasil sebelumnya. Rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I ini, disebabkan karena siswa masih belum memahami materi daerah tempat tinggalku. Guru juga

menemukan bahwa terdapat siswa yang tidak fokus mendengarkan penjelasan dari guru.

Beberapa masalah yang masih ditemukan yang menyebabkan kurang optimalnya hasil belajar siswa yaitu: 1.) Siswa belum memberikan perhatian dan konsentrasinya dalam mengikuti pelajaran; 2.) Siswa belum aktif bertanya; 3.) Siswa belum memiliki rasa untuk berusaha dalam menyelesaikan tugas-tugas; 4.) Siswa belum memiliki sifat yang aktif dalam pembelajaran; 5.) Guru kurang memberi respon atau tanggapan kepada siswa; 6.) Guru kurang mengembangkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat; 7.) Peneliti masih belum maksimal dalam menjelaskan materi pembelajaran dengan menerapkan model *Think Talk Write*.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa kelas IV SD Negeri 095135 Sipolha Herison, masih dinyatakan belum tuntas belajar. Oleh karena itu peneliti akan melakukan perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Perbandingan Hasil belajar siswa pada *post test siklus I* dapat dilihat pada diagram dibawah pada tabel dibawah ini:

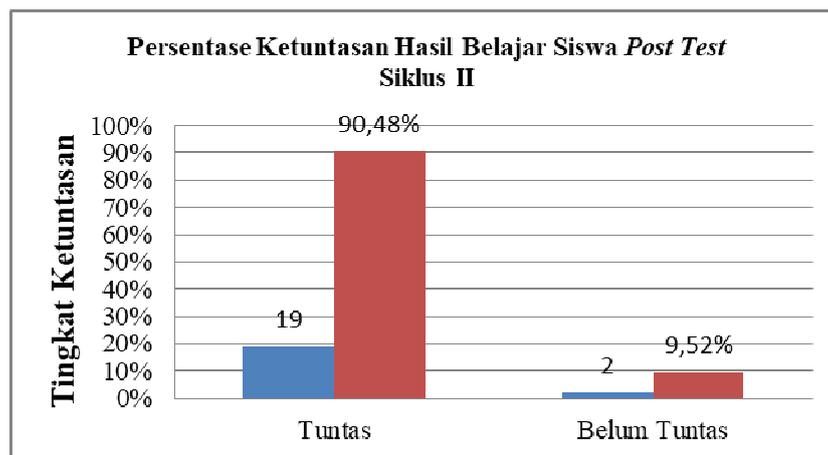
**Gambar 2. Diagram Post Test Siklus I**



Untuk mengatasi hal tersebut maka dilakukan tindakan siklus II sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I. Berdasarkan tindakan melalui penerapan model *Think Talk Write* (TTW) pada siklus II, terdapat 2 orang siswa (9,52%) yang belum tuntas dalam belajar dan 19 orang siswa (90,48%) yang termasuk dalam kategori tuntas dalam belajar. Jika dibandingkan pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 38,1%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa siswa telah mencapai ketuntasan dalam belajar pada materi daerah tempat tinggal. Upaya-upaya yang telah dilakukan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siklus II semakin membaik selama proses belajar

mengajar. Berdasarkan observasi, siswa memiliki hasil belajar yang baik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menerapkan model *Think Talk Write* yang telah mengubah siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Perbandingan Hasil belajar siswa pada *post test siklus II* dapat dilihat pada diagram dibawah pada tabel dibawah ini:

Gambar 3. Diagram *Post Test* Siklus II



## KESIMPULAN

Dengan menggunakan model *Think Talk Write* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi daerah tempat tinggal dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa juga sudah memenuhi kriteria ketuntasan pada lembar observasi siswa. Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti memberikan tes awal (*pre test*), nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa pada materi daerah tempat tinggal yaitu 52,61 dengan jumlah siswa sebanyak 21 siswa terdapat 17 orang siswa (80,95%) yang mendapatkan hasil belajar yang rendah (belum tuntas) dan 4 orang siswa (19,05%) dalam kategori tuntas. Pada pelaksanaan tindakan siklus I peneliti mulai menggunakan model *Think Talk Write* selama proses pembelajaran dan guru memberikan *post test* siklus I kepada siswa. Maka rata-rata yang diperoleh oleh siswa yaitu 61,42 dengan 10 orang siswa (47,6%) yang mendapatkan hasil belajar yang rendah (belum tuntas) dan 11 orang siswa (52,4%) orang siswa dalam kategori tuntas.

Kemudian pada pelaksanaan siklus II kegiatan tidak jauh berbeda dengan kegiatan pada siklus I akan tetapi peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Di akhir siklus II peneliti juga memberikan *post test*

Pengaruh Model *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd  
Ease Arent, Emelda Thesalonika

siklus II kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, maka rata-rata yang diperoleh oleh siswa yaitu 75,71 dengan 2 orang siswa (9,52%) yang mendapatkan hasil belajar yang rendah (belum tuntas) dan 19 orang siswa (90,48%) orang siswa dalam kategori tuntas. Dari hasil pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus I dan siklus II dengan menggunakan model model *Think Talk Write* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan materi daerah tempat tinggalku dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 095135 Sipolha Herison, dengan demikian hipotesis dinyatakan benar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hidayat, Rahmat Dede. 2009. *Ilmu Perilaku Manusia*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Munajat, Ade.2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial IV SD*.Jakarta: Duta
- Narbuko, Cholid. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Kencana
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumanto. 2014. *Psikologi Umum*. Yogyakarta : CAPS.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Trianto.2009. *Mendesain Model Pembelajaran Invatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yulia, Siska. 2016. *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*. Yogyakarta: Garudawaca